

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN  
MODEL *INFORMATION MOTIVATION BEHAVIOR SKILL* TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* PADA SANTRI  
DI PESANTREN BARKATUL HUDA**

***THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION WITH THE INFORMATION  
MOTIVATION BEHAVIOR SKILL MODEL APPROACH TO IMPROVING  
PERSONAL HYGIENE KNOWLEDGE IN SANTRI AT BARKATUL HUDA  
ISLAMIC BOARDING FACULTY***

**Reni Nurdianti<sup>1\*</sup>, Mamay Sugiharti<sup>2</sup>, Fajriah Nur Azizah<sup>3</sup>**

Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya  
*reni.nurdianti@bku.ac.id\**

**ABSTRAK**

*Scabies* paling tinggi terjadi di negara tropis, salah satunya Indonesia. Prevalensi *scabies* di Indonesia sebesar 4.60%-12.95%, penyakit ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Timbulnya *scabies* berhubungan dengan kebersihan personal dan juga lingkungan. Perilaku personal merupakan faktor yang memengaruhi dalam penularan penyakit *scabies*. Edukasi dengan pendekatan *Model Information Motivation Behavior Skill* (IMB) menjadi salah satu pilihan untuk menjelaskan pada santri tentang pentingnya *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan Pendekatan *Model Information Motivation Behavior Skill* (IMB) terhadap peningkatan pengetahuan *personal hygiene* pada santri di pesantren Barkatul Huda. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dengan teknik *one group pre-test and post-test design*. Populasi penelitian adalah seluruh santri sebanyak 250 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan sampel yang berjumlah 154 orang. Instrumen penelitian menggunakan SAP, *leaflet* dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan  $P \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *Model Information Motivation Behavior Skill* (IMB) terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan agar terlaksana kegiatan-kegiatan yang menunjang kesadaran masyarakat pesantren akan pentingnya *personal hygiene*.

**Kata Kunci :** *Personal hygiene*, santri, *scabies*

## PENDAHULUAN

Kebersihan berasal dari kata “*Hygeia*” di mitologi Yunani yang didefinisikan sebagai ilmu kesehatan dan mencakup semua faktor yang berkontribusi terhadap hisap sehat (Park’s, 2021). *Personal hygiene* meliputi mandi, berpakaian, mencuci tangan setelah dari toilet, perawatan kuku, kaki dan gigi. *Personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kesehatan serta kebersihan untuk menciptakan kesejahteraan secara fisik ataupun psikis. *Personal hygiene* yang kurang baik dapat meningkatkan risiko munculnya *scabies*.

*Scabies* adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabies varietas hominis* betina yang termasuk dalam kelas *Arachnida*. Penyakit *scabies* menduduki urutan tersering di negara-negara tropis karena merupakan negara endemik penyakit *scabies* (Setyaningrum, 2013). Angka *scabies* di Indonesia tercatat menduduki urutan ketiga dengan prevalensi mencapai 12,95% dan termasuk dalam 12 jenis penyakit kulit yang sering terjadi (Siswono, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat prevalensi penderita *scabies* pada tahun 2015 sebesar 9,7%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan prevalensi yang signifikan menjadi 16,0%, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus terjadi peningkatan prevalensi *scabies* setiap tahunnya sampai pada tahun 2020 prevalensi menjadi 20,5% (Barat, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2018 penyakit *scabies* sebanyak 8942 kasus (Tasikmalaya, 2019).

Timbulnya *scabies* berhubungan dengan kebersihan personal dan juga lingkungan. Penyakit *scabies* salah satunya dipengaruhi oleh perilaku personal. Penularan dapat terjadi melalui kontak langsung maupun tidak langsung (melalui pakaian, tempat tidur, handuk, dan lain-lain). Populasi

yang padat, kumuh dan dengan *higiene* yang buruk dapat mempermudah penularan penyakit *scabies* (Siregar, 2005).

Penyakit *scabies* erat kaitannya dengan dengan penyakit yang dialami oleh anak pesantren, ini dikarenakan kondisi kebersihan lingkungan yang kurang seperti masalah sanitasi, gizi, kondisi ruangan kamar maupun kelas yang terlalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung. Terlebih di lingkungan pesantren identik lebih padat penduduk (Sari & Mursyida, 2018).

Santri yang terkena penyakit ini biasanya adalah santri baru yang belum beradaptasi dengan baik, sebagian santri baru belum mengetahui kehidupan di pondok pesantren, kebanyakan santri melakukan kegiatan bersama-sama seperti mandi, saling tukar handuk bahkan pakaian, ini menyebabkan santri lebih mudah tertular penyakit *scabies* (Zakiudin & Shaluhiyah, 2016).

Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mengatasi *personal hygiene*. Salah satu model pendekatan dalam pendidikan kesehatan adalah *Model Information Motivation Behavioral Skills (IMB)*. Pendidikan kesehatan berdasarkan model IMB ini berbeda dengan pendidikan *konvensional* yang hanya berdasarkan ceramah. Pendidikan kesehatan dengan model *Information Motivation Behavioral Skills (IMB)* disesuaikan dengan teori perubahan perilaku, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan perilaku santri dan santriwati melalui pemberian informasi, risiko serta dampak kurangnya pengetahuan terhadap *personal hygiene* dapat berdampak signifikan terhadap munculnya suatu penyakit.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre-eksperiment* dengan teknik *one*

*group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Barkatul Huda sebanyak 250 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan *random sampling* dan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* sebanyak 154 orang. Analisa yang digunakan *univariat* dan *bivariat* dengan *uji Wilcoxon Signed Rank Tes*.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 bertempat di pondok pesantren Barkatul Huda Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Model *Information Motivation Behavior Skill* Terhadap Peningkatan Pengetahuan *Personal Hygiene* Pada Santri di Pesantren Barkatul Huda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Distribusi Santri Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	F	%
Perempuan	90	58.4
Laki-Laki	64	41.6
Total	154	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 154 responden, didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan 90 orang (58,4%) dan 64 orang (41,6%) berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2**  
**Distribusi Santri Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	F	P%
Kelas 1 SMP	32	20.8
Kelas 2 SMP	40	26.0
Kelas 3 SMP	82	53.2
Total	154	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenjang pendidikan santri yang menjadi responden penelitian di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya adalah kelas 3 SMP sebanyak 82 orang (53,2%), kelas 2 SMP sebanyak 40 orang (26%) dan kelas 1 SMP sebanyak 32 orang (20,8%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Santri Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Pemberian Intervensi**

<i>PRE TEST</i>	F	%
Pengetahuan Tinggi	5	3,2
Pengetahuan Sedang	89	57.8
Pengetahuan Rendah	60	39.0
Total	154	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri sebelum pemberian intervensi di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya ada pada kategori pengetahuan sedang sebanyak 89 orang (57,8%), pengetahuan rendah sebanyak 60 orang (39%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 5 orang (3,2%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Santri Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Intervensi**

<i>POST TEST</i>	F	%
Pengetahuan Tinggi	127	82.5
Pengetahuan Sedang	22	14.3
Pengetahuan Rendah	5	3.2
Total	154	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri sesudah pemberian intervensi di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya yang ada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 127 orang (82,5%), pengetahuan sedang sebanyak 22 orang (14,3%) dan pengetahuan rendah sebanyak 5 orang (3,2%).

**Tabel 5**  
**Distribusi Santri Berdasarkan Perbedaan**  
**Tingkat Pengetahuan**  
**Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi**

<i>Statistics</i>	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
154	154	154
Mean	1.64	2.79
Median	2.00	3.00
Std. Deviation	0.544	0.481
Mode	2	3

Berdasarkan tabel 5 nilai rata-rata pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di Pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberikan intervensi yaitu 1.64 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 2.79. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan santri setelah pemberian pendidikan kesehatan.

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan pendekatan *Model Information Motivation Behavior Skill (IMB)* terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di Pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya**

Pengetahuan	Mean	Mean Rank	SD	<i>P-value</i>	N
<i>Pre Test</i>	1.64	14.58	0.544	0,00 0	154
<i>Post Test</i>	2.79	79.04	0.481		

Berdasarkan tabel 6 terdapat perbedaan pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Tes* dengan  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ , maka nilai  $p\ Value$  lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *Model Information Motivation Behavior Skill (IMB)* terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan tentang *personal hygiene* pada santri di pesantren Barkatul Huda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri sebelum pemberian intervensi di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori sedang.

Minimnya pengetahuan santri di pesantren Barkatul Huda Kabupaten

Tasikmalaya terlihat dari hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner. Nilai skor yang kurang seolah memperkuat dugaan bahwa mayoritas santri di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya berpengetahuan kurang tentang *personal hygiene*.

Minimnya pengetahuan santri di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya terlihat dari hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner. Nilai skor yang kurang seolah memperkuat dugaan bahwa mayoritas santri di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya berpengetahuan kurang tentang *personal hygiene*. Sedangkan hasil penelitian tingkat pengetahuan santri sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* sebagian ada pada kategori pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 127 orang (82,5%). Nilai rata-rata pengetahuan santri tentang *personal hygiene* sebelum diberikan intervensi yaitu 1.64 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 2.79. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan

skor rata-rata pengetahuan santri setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan.

Minimnya pengetahuan terhadap *personal hygiene* dapat memengaruhi kesehatan. Peningkatan pengetahuan dapat berhasil karena adanya proses belajar yang terjadi pada diri seseorang. Untuk meningkatkan kesehatan, diperlukan pengetahuan tentang kebersihan diri seperti pemeliharaan dan peningkatan *personal hygiene*, pencegahan penyakit, peningkatan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan (Andarmoyo, 2012).

### **Pengaruh pendidikan kesehatan dengan Pendekatan Model *Information Motivation Behavior Skill* (IMB) terhadap peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* pada santri di pesantren Barkatul Huda**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan model *Information Motivation Behavior Skill* (IMB) terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi, Oktarianita, Febriawati, Wati, & Kartini, (2021) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap *personal hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Sejalan dengan penelitian Livana, Yulianto, & Hermanto (2018) yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan *personal hygiene*.

Pendidikan kesehatan bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti edukasi pendidikan dengan pendekatan model *Information Motivation Behavior Skill* (IMB). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhati, Resmana, & Nurhadiani (2019) yang membuktikan bahwa

pendidikan kesehatan dengan pendekatan Model *Information Motivation Behavioral Skill* (IMB) dapat meningkatkan pengetahuan dan pola konsumsi sayur dan buah pada ibu hamil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan model *Information Motivation Behavior Skill* (IMB). Pendidikan kesehatan dengan pendekatan model ini dapat meningkatkan pengetahuan yang akan mendorong munculnya sikap terhadap pendidikan kesehatan yang disampaikan sehingga sikap tersebut akan menjadi langkah pertama yang akan terbentuknya sebuah perilaku yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Kelly, Melnyk, & Belyea (2012) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan pengembangan keterampilan kognitif-perilaku dapat menjadi faktor penting dalam mempromosikan aktivitas fisik.

*Personal hygiene* memiliki dampak besar pada kesehatan manusia. Tidak jarang masalah kesehatan, termasuk penyakit kulit, dan kebersihan pribadi yang merugikan terjadi. Menurut (Muafidah & Santoso, 2017) penyakit kulit banyak terjadi di daerah padat penduduk seperti asrama militer, penjara dan pesantren. Daerah padat penduduk dan lingkungan yang tidak bersih memudahkan tungau skabies untuk menyebar dan menyebar. Memar disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang baik akibat kebiasaan seperti meminjam alat dan perlengkapan mandi (sabun, sarung tangan, handuk) dan jarang membersihkan tempat tidur (mengeringkan kasur, mengganti sarung bantal, spre).

Menurut (Dewi & Caesar, 2019) menyebutkan bahwa *scabies* merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh kebersihan pribadi yang buruk. Peningkatan kejadian *scabies* di pondok pesantren akibat masih kurangnya pengetahuan santri tentang *scabies* sehingga santri kurang menerapkan perilaku *personal hygiene*. Melalui edukasi diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan santri dan dapat memengaruhi perilaku santri.

## SIMPULAN

1. Nilai rata-rata pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di Pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 1.64% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 2.79%.
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan pendekatan *Model Information Motivation Behavior Skill (IMB)* terhadap peningkatan pengetahuan santri tentang *personal hygiene* di pesantren Barkatul Huda Kabupaten Tasikmalaya.

## SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang *personal hygiene* khususnya dilingkungan pesantren serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2012). PERSONAL HYGIENE Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan: graha ilmu.
- Barat, D. K. P. J. (2020). *Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di Lima Tatanan*. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Dewi, E. R., & Caesar, D. L. (2019). PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUTH THULLAB BERBASIS PEER EDUCATION. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2).
- Farhati, F., Resmana, R., & Nurhadiani, D. (2019). Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Model Information Motivation Behavior Skill (IMB) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Pola Konsumsi Sayur dan Buah pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 320-328.
- Kelly, S., Melnyk, B. M., & Belyea, M. (2012). Predicting physical activity and fruit and vegetable intake in adolescents: a test of the information, motivation, behavioral skills model. *Research in nursing & health*, 35(2), 146-163.
- Livana, P., Yulianto, E., & Hermanto, H. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 1-6.
- Muafidah, N., & Santoso, I. (2017). Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang Tahun 2016. *Journal of Health Science and Prevention*, 1(1), 1-9.
- Park's, K. (2021). Park's text book of preventive and social medicine.
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., Febriawati, H., Wati, N., & Kartini, N. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Personal Higiene Santri. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 17-24.
- Sari, N. P., & Mursyida, S. (2018). Analisis Personal Higiene dan Pengetahuan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(2), 63-67.
- Setyaningrum, Y. I. (2013). *Skabies penyakit kulit yang terabaikan: prevalensi, tantangan dan pendidikan sebagai solusi pencegahan*. Paper presented at the Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning.
- Siregar, R. (2005). Atlas berwarna saripati penyakit kulit (edisi kedua). *Jakarta: EGC*, 45-49.

- Siswono. (2008 ). *Pedoman Umum Program Pemberantasan Penyakit lingkungan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Tasikmalaya, D. K. (2019). *Prevalensi penyakit Kulit Scabies*.
- Zakiudin, A., & Shaluhiah, Z. (2016). Perilaku kebersihan diri (personal hygiene) santri di pondok pesantren wilayah Kabupaten Brebes akan terwujud jika didukung dengan ketersediaan sarana prasarana. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 64-83.